

BAB IV

DESKRIPSI, PAPARAN DATA, DAN PEMBAHASAN

A. DESKRIPSI

1. Deskripsi Perusahaan

a. Sejarah Berdirinya BNI Syariah

Tempaan krisis moneter tahun 1997 membuktikan ketangguhan sistem perbankan syariah. Prinsip Syariah dengan 3 (tiga) pilarnya yaitu adil, transparan dan maslahat mampu menjawab kebutuhan masyarakat terhadap sistem perbankan yang lebih adil. Dengan berlandaskan pada Undang-undang No.10 Tahun 1998, pada tanggal tanggal 29 April 2000 didirikan Unit Usaha Syariah (UUS) BNI dengan 5 kantor cabang di Yogyakarta, Malang, Pekalongan, Jepara dan Banjarmasin. Selanjutnya UUS BNI terus berkembang menjadi 28 Kantor Cabang dan 31 Kantor Cabang Pembantu.

Disamping itu nasabah juga dapat menikmati layanan syariah di Kantor Cabang BNI Konvensional (*office channelling*) dengan lebih kurang 1746 outlet yang tersebar di seluruh wilayah Indonesia. Di dalam pelaksanaan operasional perbankan, BNI Syariah tetap memperhatikan kepatuhan terhadap aspek syariah. Dengan Dewan Pengawas Syariah (DPS) yang saat ini diketuai oleh Dr. Hasanudin, M.Ag, semua produk BNI Syariah telah melalui pengujian dari DPS sehingga telah memenuhi aturan syariah.

Desember 2019, BNI Syariah memiliki 3 Kantor Wilayah dengan cabang BNI Syariah mencapai 68 Kantor Cabang, 218 Kantor Cabang Pembantu, 13 Kantor Kas, 23 Mobil Layanan Gerak dan 58 Payment Point.¹

b. Visi dan Misi

Menjadi bank syariah pilihan masyarakat yang unggul dalam layanan dan kinerja. Sedangkan misi BNI Syariah Memberikan kontribusi positif kepada masyarakat dan peduli pada kelestarian lingkungan. Memberikan solusi bagi masyarakat untuk kebutuhan jasa perbankan syariah. Memberikan nilai investasi yang optimal bagi investor. Menciptakan wahana terbaik sebagai tempat kebanggaan untuk berkarya dan berprestasi bagi pegawai sebagai perwujudan ibadah. Menjadi acuan tata kelola perusahaan yang amanah.

c. Bentuk dan Dasar Hukum PT BNI Syariah

Berdasarkan Keputusan Gubernur Bank Indonesia Nomor 12/41/KEP.GBI/2010 tanggal 21 Mei 2010 dan Surat Keputusan Menteri Hukum & HAM Nomor : AHU-15574, AH.01.01.TAHUN 2010, Tanggal 25 MARET 2010.²mengenai pemberian izin usaha kepada PT Bank BNI Syariah. Dan di dalam Corporate Plan UUS BNI tahun 2003 ditetapkan bahwa status UUS bersifat temporer dan akan dilakukan spin off tahun 2009. Rencana tersebut terlaksana

¹Diakses dari <https://www.bnisyariah.co.id/id-id/perusahaan/tentangbnisyariah/sejarah> tanggal 12 Agustus 2020 jam 22;31

²Diakses dari <https://www.bnisyariah.co.id/id-id/perusahaan/tentangbnisyariah/profileperusahaan> pada tanggal 15 Agustus 2020 jam 9;24

pada tanggal 19 Juni 2010 dengan beroperasinya BNI Syariah sebagai Bank Umum Syariah (BUS). Realisasi waktu spin off bulan Juni 2010 tidak terlepas dari faktor eksternal berupa aspek regulasi yang kondusif yaitu dengan diterbitkannya UU No.19 tahun 2008 tentang Surat Berharga Syariah Negara (SBSN) dan UU No.21 tahun 2008 tentang Perbankan Syariah. Disamping itu, komitmen Pemerintah terhadap pengembangan perbankan syariah semakin kuat dan kesadaran terhadap keunggulan produk perbankan syariah juga semakin meningkat.³

d. Struktur Organisasi

Struktur Organisasi merupakan susunan pekerjaan yang diatur dan dibagikan diantara para anggota organisasi agar proses tujuan organisasi dapat tercapai secara efisien. Bank dalam kegiatannya dapat berjalan sesuai dengan yang diharapkan oleh sebuah organisasi, karena ada penyusunan organisasi. Karyawan dalam menjalankan tugas masing-masing memiliki tanggung jawab, sehingga sangat menentukan untuk mewujudkan kebersamaan yang serasi dan mencapai hasil yang memuaskan. PT. BNI Syariah terdapat struktur organisasi berdasarkan pada kebutuhan yang ada dan menggambarkan hubungan antara fungsi jabatan dengan aktivitas dalam suatu organisasi seperti terlihat dalam gambar dibawah ini.

³Ibid

a) Dewan pengawas syariah

Dr. Hasanudin, M.Ag Lahir tahun 1961. Memperoleh gelar Doktor (S3) Pengkajian Islam (konsentrasi Syaria), Program Pascasarjana Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah (2008). Diangkat dalam RUPS Tahunan tanggal 27 April 2018 sebagai anggota Dewan Pengawas Syariah, dan ditunjuk sebagai Ketua Dewan Pengawas Syariah dalam RUPSLB tanggal 9 Oktober 2019. Sebelumnya menjabat sebagai anggota Dewan Pengawas Syariah BNI Syariah (2010-2018), anggota Dewan Pengawas Syariah Unit Usaha Syariah – PT BNI (Persero), Tbk (2000-2010).⁴

b) Dewan Komisaris

Fero Poerbonegoro, Lahir tahun 1955. Memperoleh gelar Sarjana Ekonomi dari Universitas Brawijaya (1981) dan Gelar Magister Management dari Universitas Gajah Mada (1995). Diangkat dalam RUPS tahunan tanggal 25 Februari 2016 sebagai Komisaris Utama BNI Syariah. Sebelumnya menjabat sebagai Komisaris Independen BNI (2008 – 2015), Direktur Tresuri & Internasional BNI (2003 – 2008), Project Manager New Core Banking System BNI (2002 – 2003), Direktur Tresuri & Internasional Bank BCA (1998 – 2002) dan Pemimpin Divisi Tresuri BNI (1997-1998).⁵

c) Direksi

Abdullah Firman Wibowo, Lahir tahun 1964. Memperoleh gelar Sarjana Pertanian (1989) dan Magister Manajemen Ilmu-ilmu Sosial (Banking Management) Universitas Gajah Mada (1993). Diangkat dalam RUPS tanggal 24

⁴Diakses dari <https://www.bnisyariah.co.id/id/perusahaan/tentangbnisyariah/dewanpengawassyariah> tanggal 15 agustus 2020 jam 14;02

⁵Diakses dari <https://www.bnisyariah.co.id/id-id/Perusahaan/Tentang-BNI-Syariah/Dewan-Komisaris-Copy> pada tanggal 15 agustus jam 20;30

Maret 2020 sebagai Direktur Utama BNI Syariah. Sebelumnya menjabat sebagai Pemimpin Divisi Pengembangan Perusahaan Anak BNI (2016 - 2017), SEVP Risiko Bisnis BNI (2015 - 2016), Pemimpin Divisi Internasional BNI (2011 - 2015), Pemimpin Divisi Tresuri BNI (2010 - 2011) dan GM BNI Cabang Tokyo (2008 - 2010).⁶

d) Komite Di Bawah Komisaris

Andrianto Daru Kurniawan Ditunjuk sebagai salah satu anggota Komite Remunerasi & Nominasi pada tahun 2017. Saat ini menjabat Pemimpin Divisi Sumber Daya Insani BNI Syariah (2018 - sekarang). Sebelumnya menjabat sebagai Pemimpin Divisi Tresuri dan International BNI Syariah pada Januari 2017 hingga November 2017. Merupakan lulusan S1 Matematika dari Universitas Gadjah Mada, Yogyakarta (1993) dan Magister Management di bidang Aktuaria dari Universitas Indonesia (2000).⁷

e) Sekretaris perusahaan

Bambang Sutrisno Lahir tahun 1970. Merupakan lulusan S1 Psikologi dan S2 Manajemen Akuntansi, Universitas Gadjah Mada, Yogyakarta. Diangkat sebagai *Corporate Secretary* sekaligus Pemimpin Divisi Kesekretariatan dan Komunikasi Perusahaan BNI Syariah pada 03 Januari 2020. Sebelumnya menjabat sebagai Pemimpin Divisi Dana dan Retail PT. Bank BNI Syariah (04 April 2018 – 02 Januari 2020). Pemimpin Wilayah PT. Bank BNI Syariah (06

⁶Di akses dari <https://www.bnisyariah.co.id/id-id/perusahaan/tentangbnisyariah/direksi> pada tanggal 15 Agustus 2020 jam 20;33

⁷Diakses dari: <https://www.bnisyariah.co.id/idid/perusahaan/tentangbnisyariah/komitedibawahkomisaris> pada tanggal 15 Agustus 2020 jam 21;26

November 2017 – 03 April 2018). Pemimpin Divisi Risiko Bisnis PT. Bank BNI Syariah (07 Juli 2017 – 05 November 2017).⁸Struktur organisasi BNI Syariah secara lengkap dapat di lihat dalam lampiran skripsi.

e. Produk dan Layanan PT. BNI Syariah

a. Funding (Pendanaan)

1. BNI Giro iB Hasanah

BNI Giro iB Hasanah adalah simpanan transaksional dalam mata uang IDR dan USD yang dikelola berdasarkan prinsip syariah dengan pilihan akad Mudharabah Mutlaqah atau Wadiah Yadh Dhamanah yang penarikannya dapat dilakukan setiap saat dengan menggunakan Cek, Bilyet Giro, Sarana Perintah pembayaran lainnya atau dengan Pemindahbukuan.

a) Mamfaat

(1) Giro dapat dibuka atas nama perorangan maupun perusahaan.

(2) Tersedia dalam pilihan mata uang, yaitu Rupiah dan US Dollar.

(3) Dapat dijadikan sebagai agunan pembiayaan.

b) Fasilitas

(1)Buku Cek dan Bilyet Giro khusus mata uang Rupiah.

⁸Diakses

dari:<https://www.bnisyariah.co.id/idid/perusahaan/tentangbnisyariah/sekretarisperusahaan>
pada tanggal 15 Agustus jam 21:30

- (2) Hasanah Debit Silver sebagai kartu ATM (bagi Nasabah Giro Perorangan).
- (3) Layanan Mobile Banking, Internet Banking, SMS Banking, dan Phone Banking (transaksi non-finansial).
- (4) *Intercity Clearing* untuk kemudahan penarikan cek atau bilyet giro dari bank-bank di seluruh Indonesia.
- (5) Laporan rekening koran dikirimkan setiap bulan
- (6) Cetak rekening koran sesuai permintaan nasabah dikenakan biaya Rp1.000 per lembar.
- (7) *Automatic Transfer System Online (Sweep Account Online)*

Untuk pendebitan secara otomatis rekening tabungan/giro lainnya milik nasabah apabila terjadi transaksi penarikan pada rekening giro, namun saldo giro tersebut tidak cukup. (Fasilitas pendebitan otomatis ini tidak berlaku untuk transaksi yang menggunakan e-channel).⁹

c) Ketentuan setoran awal BNI Giro iB Hasanah :

Tabel 4.1

Akad	Mudharabah	Wadi'ah		
Nasabah Giro Dalam Negeri	IDR (Rp)	USD (\$)	IDR (Rp)	USD (\$)

⁹Di akses dari <https://www.bnisyariah.co.id/id-id/personal/pendanaan/bnigiroibhasanah> pada tanggal 16 Agustus 2020 jam 8:47

Perorangan	1.000.000	500	500	250
Perusahaan	10.000.000	1000	1.000.000	250
Bank Dalam Negeri (non koresponden)	10.000.000	1000	2.000.000	
Pemerintah	0	0	0	0
Nasabah Giro Luar Negeri				
Perorangan	5.000.000	5000	5.000.000	2.500.000
Perusahaan	25.000.000	5000	5.000.000	2.500.000 ¹⁰

2. BNI Deposito iB Hasanah

BNI Deposito iB Hasanah yaitu investasi berjangka yang dikelola berdasarkan prinsip syariah yang ditujukan bagi nasabah perorangan dan perusahaan, dengan menggunakan akad mudharabah.

a) Fasilitas

(1) Bilyet Deposito.

(2) Terdapat pilihan mata uang Rupiah dan US Dollar

(3) Terdapat pilihan jangka waktu : 1,3,6,12 bulan.

¹⁰Di akses dari <https://www.bnisyariah.co.id/id-id/personal/pendanaan/bnigiroibhasanah> pada tanggal 16 Agustus 2020 jam 9:07

b) Mamfaat

(1) Dapat atas nama perorangan maupun perusahaan.

(2) Bagi hasil dapat ditransfer ke rekening Tabungan, Giro atau menambah pokok investasi (kapitalisasi).

(3) Fasilitas ARO (*Automatic Roll Over*) yaitu perpanjangan otomatis jika deposito jatuh tempo belum dicairkan.

(4) Dapat dijadikan sebagai agunan pembiayaan

(5) Nisbah bagi hasil Deposito lebih tinggi dari nisbah tabungan.

c) Nisbah (BNI Deposito iB Hasanah Reguler)

Tabel 4.2

	Nasabah	Bank
1 Bulan	43%	57%
3 Bulan	44%	56%
6 Bulan	45%	55%
12 Bulan	46%	54%

d) Nisbah (BNI Deposito iB Hasanah Kapitalisasi)

Tabel 4.3

	Nasabah	Bank
1 Bulan	43%	57%
3 Bulan	44%	56%
6 Bulan	45%	55%
12 Bulan	46%	54% ¹¹

3. BNI Tabungan iB Hasanah

1. BNI Dollar iB Hasanah

Tabungan yang dikelola dengan akad wadiah dan mudharabah yang memberikan berbagai fasilitas serta kemudahan bagi Nasabah Perorangan dan Non Perorangan dalam mata uang USD.

a) Keunggulan

(1) Dapat dibuka untuk perorangan dan non perorangan.

(2) Buku Tabungan

(3)E-Banking (SMS Banking, Phone Banking, Internet Banking, Mobile Banking)

b) Biaya :

Tabel 4.4

Biaya biaya	Wadiah		Mudharabah
Setoran Awal		50 USD	

¹¹Di akses dari <https://www.bnisyariah.co.id/id-id/personal/pendanaan/bnidepositoibhasanah> pada tanggal 16 Agustus 2020 jam 9:44

Saldo Minimum		50 USD	
Minimum Setoran Selanjutnya		1 USD	
Pengelolaan Rekening	0 USD		1 USD
Dibawah Saldo Minimum	0 USD		2 USD
Penutupan Rekening	1 USD		5 USD
Ganti Buku		1500 USD ¹²	

2. BNI SimPel iB Hasanah

Tabungan dengan akad wadiah untuk siswa berusia di bawah 17 tahun dengan persyaratan mudah dan sederhana serta fitur yang menarik untuk mendorong budaya menabung sejak dini.

a) Fasilitas

(1) Buku Tabungan.

(2) Kartu ATM/Debit yang disebut Simpel iB Card

(3) Dapat menerima dana secara otomatis (otokredit)

darirekening Tabungan iB Hasanah/iBBisnis

Hasanah/PrimaHasanah/ Giro iB Hasanah

Perorangan IDR milik orangtua/walidengan

menggunakan *standing order*.

(4) E-Banking (ATM, SMS Banking, Phone Banking

(ceksaldo), Internet Banking (cek saldo).

¹²Di akses dari <https://www.bnisyariah.co.id/id-id/personal/pendanaan/bnidollaribhasanah> pada tanggal 16 Agustus 2020 jam 11:06

b) Keunggulan

(1) Sempel iB Card sebagai kartu ATM pada jaringan ATM (ATM BNI, ATM Bersama, ATM Link) dan kartu belanja (Debit Card) di merchant yang menggunakan EDC berlogo GPN di seluruh Indonesia.

c) Biaya

Tabel 4.5

Pengelolaan rekening	Bebas
Biaya tutup rekening atas permintaan nasabah	Rp. 1.000,-
Biaya konversi ke Tabungan iB Hasanah	Bebas
Biaya pembuatan kartu ATM	Bebas
Administrasi ATM	Bebas ¹³

3. BNI Baitullah iB Hasanah

BNI Baitullah iB Hasanah adalah tabungan dengan akad Mudharabah atau Wadiah yang dipergunakan sebagai sarana untuk mendapatkan kepastian porsi berangkat menunaikan ibadah Haji (Reguler/Khusus) dan merencanakan ibadah Umrah sesuai keinginan penabung dengan sistem setoran bebas atau bulanan dalam mata uang Rupiah dan USD.

a) Fasilitas

(1) Kartu Haji dan Umroh Indonesia

¹³Di akses dari <https://www.bnisyariah.co.id/id-id/personal/pendanaan/bnisimpelibhasanah> pada tanggal 17 Agustus 2020 jam 20:32

(2) Buku Tabungan.

(3) Autokredit untuk setoran bulanan dari rekening

Tabungan iB Hasanah/Bisnis Hasanah/Prima

Hasanah.

(4) Dapat didaftarkan menjadi calon jemaah haji

melalui SISKOHAT

(5) Terdapat pilihan mata uang yaitu Rupiah dan US

Dollar

b) Mamfaat

(1) Membantu Nasabah dalam merencanakan ibadah haji dan umrah

(2) Memudahkan Nasabah untuk mendapatkan porsi keberangkatan haji karena sistem BNI Syariah telah terhubung langsung dengan Sistem

Komputerisasi Haji Terpadu (SISKOHAT) yang berada dalam satu provinsi dengan domisili nasabah.

(3) Bebas biaya pengelolaan rekening bulanan.

(4) Bebas biaya penutupan rekening (khusus tabungan rupiah).

(5) Fasilitas asuransi kecelakaan diri untuk nasabah tabungan Baitullah mudharabah IDR dengan saldodi atas Rp. 5.000.000,-.¹⁴

c) Nisbah Bagi hasil Akad Mudhrabah

¹⁴Di akses dari <https://www.bnisyariah.co.id/id-id/personal/pendanaan/bnibaitullahibhasanah> pada tanggal 17 Agustus 2020 jam 20:45

Tabel 4.6

Nasabah		Bank	
Rupiah	12%		88%
USD	5%		95%

Tabel 4.7**Biaya (Rupiah)**

Biaya	Wadiah		Mudharabah
Pengeolaan rekening		Rp. 0,-	
Tutup rekening		Rp. 0,-	
Saldo minimum	Rp. 1.000.000,-		Rp. 500.000,-

Tabel 4.8**Biaya (US Dollar)**

Biaya :	Wadiah		Mudharabah
Pengelolaan Rekening		Rp. 0,- USD	
Tutup Rekening		Rp. 50,- USD	

Saldo Minimum ¹⁵	Rp. 5,-		Rp. 50,-

4. BNI Prima iB Hasanah

BNI Prima iB Hasanah adalah tabungan dengan akad Mudharabah dan Wadiah yang memberikan berbagai fasilitas serta kemudahan bagi Nasabah segmen *high networth individuals* secara perorangan dalam mata uang rupiah dan bagi hasil yang lebih kompetitif.

a) Keunggulan

- (1) Zamrud Card sebagai kartu ATM pada jaringan ATM (ATM BNI, ATM Bersama, ATM Link, ATMPrima & Cirrus) dan kartu belanja (Debit Card) di merchant berlogo MasterCard di seluruh dunia.
- (2) Zamrud card dengan limit transaksi tarik tunai hingga Rp 10.000.000,-/hari, transfer hingga Rp 100.000.000,-/hari (ke sesama BNI Syariah/BNI) dan Rp 25.000.000,-/hari (ke non BNI Syariah/BNI).
- (3) Fasilitas Executive Lounge di Bandara yang bekerjasama dengan BNI Syariah
- (4) Perlindungan Asuransi Jiwa (untuk akad Mudharabah)
- (5) Fasilitas *autodebet* untuk pembayaran tagihan tertentu

¹⁵Di akses dari <https://www.bnisyariah.co.id/id-id/personal/pendanaan/bnibaitullahibhasanah> pada tanggal 18 Agustus 2020 jam 12:25

(6) Fasilitas e-Banking (Internet Banking, SMS Banking, Mobile Banking dan Phone Banking).

(7) Mutasi transaksi di buku tabungan lebih detail

(8) Layanan antrian prioritas di kantor-kantor cabang BNI Syariah dengan menunjukkan Zamrud Card.

(9) Dapat dijadikan sebagai agunan pembiayaan.¹⁶

b) Nisbah

Nasabah	Bank
23%	77%

5. BNI Tunas iB Hasanah

BNI Tunas iB Hasanah adalah tabungan dengan akad Wadiah dan Mudharabah yang diperuntukkan bagi anak-anak dan pelajar yang berusia di bawah 17 tahun.

a) Fasilitas

1. Buku Tabungan.
2. Kartu ATM/Debit yang disebut Tunas Card.
3. Dapat menerima dana secara otomatis (otokredit) dari rekening Tabungan iB Hasanah/iB Bisnis Hasanah/Prima Hasanah/ Giro iB Hasanah Perorangan

¹⁶Di akses dari <https://www.bnisyariah.co.id/id-id/personal/pendanaan/bniprimaibhasanah> pada tanggal 18 Agustus 2020 jam 12:37

IDR milik orang tua/wali dengan menggunakan *standing order*.

4. E-Banking (ATM, Phone Banking (cek saldo), Internet Banking (cek saldo)).

b) Mamfaat

1. Tunas Card sebagai kartu ATM pada jaringan ATM (ATM BNI, ATM Bersama, ATM Link) dan kartu belanja (Debit Card) di merchant yang menggunakan EDC berlogo GPN di seluruh Indonesia.
2. Nama anak tertera pada buku Tabungan dan Tunas Card.
3. Dapat melakukan transaksi di counter teller BNI dan BNI Syariah seluruh Indonesia.
4. SMS notifikasi ke HP Orangtua.
5. Desain Tunas Card yang menarik dan dapat dipersonalisasi*).

c) Biaya

1. Pengelolaan Rekening	Bebas.
2. Biaya tutup rekening atas permintaan nasabah	Rp. 25.000- .
3. Biaya konversi ke Tabungan iB Hasanah	Bebas.

4. Biaya pembuatan kartu ATM. ¹⁷	Bebas.
---	--------

6. BNI Bisnis iB Hasanah

BNI Bisnis iB Hasanah adalah tabungan dengan akad Mudharabah dan Wadiah yang dilengkapi dengan detail mutasi debit dan kredit pada buku tabungan dan bagi hasil yang lebih kompetitif dalam mata uang rupiah.

a) Fasilitas

- 1) Buku Tabungan.
- 2) Hasanah Debit GPN atau Hasanah Debit Gold.
- 3) E-banking (ATM, SMS Banking, Internet Banking, Mobile Banking dan Phone banking)

b) Mamfaat

- 1) Detail mutasi transaksi pada buku tabungan.
- 2) BNI Syariah Card Gold sebagai kartu ATM pada jaringan ATM (ATM BNI, ATM Bersama, ATM Link, ATM Prima & Cirrus) dan kartu belanja (Debit Card) di merchant berlogo MasterCard di seluruh dunia.
- 3) Dapat melakukan transaksi di counter teller BNI dan BNI Syariah seluruh Indonesia.
- 4) Fasilitas Executive Lounge di Bandara yang bekerjasama dengan BNI Syariah.
- 5) Pembukaan rekening otomatis berinfq Rp 500,-.

¹⁷Di akses dari <https://www.bnisyariah.co.id/id-id/personal/pendanaan/bnitunasibhasanah> ada tanggal 18 Agustus 2020 jam 12:47

6) Dapat dijadikan sebagai agunan pembiayaan

c) Biaya

Tabel 4.9

• Saldo Minimum	Rp. 5.000.000,-.
• Biaya di bawah saldo minimum	Rp. 50.000,-.
• Biaya Pengelolaan Rekening	Rp. 11.000,-/bulan. (untuk Wadiah tidak ada biaya)
• Biaya Penutupan Rekening	Rp. 100.000,- (Mudharabah) dan Rp.50.000,- (Wadiah).
• Biaya Pembuatan Kartu ATM (chip)	Rp 15.000,-.
• Biaya Penggantian Buku	Rp 1.500,-. ¹⁸

7. BNI iB Hasanah

BNI iB Hasanah adalah tabungan dengan akad Mudharabah atau Wadiah yang memberikan berbagai fasilitas serta kemudahan dalam mata uang Rupiah.

a) Fasilitas

- 1) Buku Tabungan.
- 2) Hasanah Debit GPN atau Hasanah Debit Silver.
- 3) *E-banking* (ATM, SMS Banking, Internet Banking, Mobile Banking dan Phone Banking).

b) Keunggulan

¹⁸Di akses dari <https://www.bnisyariah.co.id/id-id/personal/pendanaan/bnibisnisibhasanah> pada tanggal 19 agustus 2020 jam 13:26

- 1) Hasanah Debit Silver sebagai kartu ATM pada jaringan ATM (ATM BNI, ATM Bersama, ATM Link, ATM Prima & Cirrus) dan kartu belanja (Debit Card) di merchant berlogo MasterCard di seluruh dunia.
 - 2) Dapat melakukan transaksi di counter teller BNI dan BNI Syariah seluruh Indonesia.
 - 3) Pembukaan rekening otomatis berinfraq Rp 500,-.
 - 4) Dapat dijadikan sebagai agunan pembiayaan
- c) Biaya

Tabel 4.1.0

	Wadiah	Mudharabah
Pengelolaan Rekening per bulan	Rp 0,-	Rp 7.500,-
Tutup Rekening	Rp 20.000,-	Rp 10.000,-
Saldo Minimum	Rp 20.000,-	Rp 100.000,-
Biaya Dibawah Saldo Minimum	Rp 0,-	Rp 10.000,-
Pembuatan Kartu ATM (chip)	Rp 15.000,- ¹⁹	

8. BNI Tapenas iB Hasanah

BNI Tapenas iB Hasanah adalah tabungan berjangka dengan akad Mudharabah untuk perencanaan masa depan yang dikelola berdasarkan

¹⁹Di akses dari <https://www.bnisyariah.co.id/id-id/personal/pendanaan/bniibhasanah> pada tanggal 19 agustus 2020 jam 13:35

prinsip syariah dengan sistem setoran bulanan yang bermanfaat untuk membantu menyiapkan rencana masa depan seperti rencana liburan, ibadah umrah, pendidikan ataupun rencana masa depan lainnya.

a) Fasilitas

- 1) Buku Tabungan.
- 2) Autodebet untuk setoran bulanan dari rekening Tabungan iB Hasanah/Bisnis Hasanah/Prima Hasanah.
- 3) Tersedia pilihan jangka waktu minimal 1 tahun hingga maksimal 18 tahun.

b) Mamfaat

- 1) Bagi hasil lebih tinggi.
- 2) Setoran tetap bulanan minimal Rp.100.000,- s/d Rp. 5.000.000,-.
- 3) Asuransi otomatis bebas premi

c) Biaya

- 1) Pengelolaan Rekening Rp 500,-/bulan.
- 2) Penutupan Rekening Rp 50.000,-.²⁰

9. BNI Tabunganku iB Hasanah

BNI TabunganKu iB Hasanahialah produk simpanan dana dari Bank Indonesia yang dikelola sesuai dengan prinsip syariah dengan akad Wadiah dalam mata uang Rupiah untuk meningkatkan kesadaran menabung masyarakat

²⁰Di akses dari <https://www.bnisyariah.co.id/id-id/personal/pendanaan/bnitapenasibhasanah> pada tanggal 19 Agustus 2020 jam 13:46

- a) Fasilitas
 - 1) Buku Tabungan.
 - 2) Hasanah Debit GPN atau Hasanah Debit Silver.
 - 3) *E-Banking* (ATM, SMS Banking, Internet Banking, Mobile Banking dan Phone Banking).
- b) Keunggulan
 - a) Hasanah Debit Silver sebagai kartu ATM pada jaringan ATM (ATM BNI, ATM Bersama, ATM Link, ATM Prima & Cirrus) dan kartu belanja (Debit Card) di merchant berlogo MasterCard di seluruh dunia.
 - b) Bebas biaya pengelolaan rekening bulanan.
 - c) Pembukaan rekening otomatis berinfraq Rp 500,-
 - d) Dapat dijadikan sebagai agunan pembiayaan.²¹

b. Financing (Pembiayaan)

- a) Konsumer
 - 1. BNI Griya iB Hasanah

BNI Griya iB Hasanah adalah fasilitas pembiayaan konsumtif yang diberikan kepada anggota masyarakat untuk membeli, membangun, merenovasi rumah (termasuk ruko, rusun, rukan, apartemen dan sejenisnya), dan membeli tanah kavling serta rumah indent, yang besarnya disesuaikan dengan kebutuhan pembiayaan dan kemampuan membayar kembali masing-masing calon nasabah

- a. Keunggulan

²¹Di akses dari <https://www.bnisyariah.co.id/id-id/personal/pendanaan/bnitabungankuibhasanah> pada tanggal 19 agustus 2020 jam 13:52

- 1) Proses lebih cepat dengan persyaratan yang mudah sesuai dengan prinsip syariah.
- 2) Maksimum Pembiayaan sd Rp. 25 Milyar.
- 3) Jangka waktu pembiayaan sampai dengan 15 tahun kecuali untuk pembelian kavling maksimal 10 tahun atau disesuaikan dengan kemampuan pembayaran.
- 4) Jangka waktu sd 20 tahun untuk nasabah fixed-income.
- 5) Uang muka ringan yang dikaitkan dengan penggunaan pembiayaan.
- 6) Harga jual tetap tidak berubah sampai lunas.
- 7) Pembayaran angsuran melalui debit rekening secara otomatis atau dapat dilakukan diseluruh Kantor Cabang BNI Syariah maupun BNI Konvensional.

b. Akad

Murabahah, Musyarakah Mutanaqisah.²²

2. BNI Multiguna iB Hasanah

Fasilitas Pembiayaan Konsumtif yang diberikan kepada anggota masyarakat untuk pembelian barang kebutuhan konsumtif dan/atau jasa

²²Di akses dari <https://www.bnisyariah.co.id/id-id/personal/bnigriyaibhasanah> pada tanggal 19 Agustus 2020 jam 14:22

sesuai prinsip syariah dengan disertai agunan berupa tanah dan bangunan yang ditinggali berstatus SHM atau SHGB dan bukan barang yang dibiayai.

a. Keunggulan

- 1) Proses cepat dengan persyaratan yang mudah sesuai dengan prinsip syariah.
- 2) Minimal pembiayaan Rp. 50 juta dan maksimum Rp. 2 Milyar.
- 3) Jangka waktu pembiayaan sampai dengan 10 tahun.
- 4) Uang muka ringan.
- 5) Angsuran tetap tidak berubah sampai lunas.
- 6) Pembayaran angsuran melalui debet rekening secara otomatis atau dapat dilakukan di seluruh Kantor Cabang BNI Syariah maupun BNI Konvensional.

b. Akad

1. Murabahah atau Ijarah Multijasa.
2. Hawalah
3. BNI Oto iB Hasanah

BNI Oto iB Hasanah adalah fasilitas pembiayaan konsumtif murabahah yang diberikan kepada anggota masyarakat untuk pembelian kendaraan bermotor yang dibayar dengan pembiayaan ini.

a) Keunggulan

- 1) Proses lebih cepat dengan persyaratan yang mudah sesuai dengan prinsip syariah.
- 2) Minimal pembiayaan Rp.5 Juta dan maksimum Rp.1 Milyar.
- 3) Jangka waktu pembiayaan sampai dengan 5 tahun.
- 4) Uang muka ringan.
- 5) Harga Jual tetap tidak berubah sampai lunas.
- 6) BNI Konvensional

b) Akad

Murabahah.²³

4. BNI Giro iB Hasanah

BNI Giro iB Hasanah adalah simpanan transaksional dalam mata uang IDR dan USD yang dikelola berdasarkan prinsip syariah dengan pilihan akad Mudharabah Mutlaqah atau Wadiah Yadh Dhamanah yang penarikannya dapat dilakukan setiap saat dengan menggunakan Cek, Bilyet Giro, Sarana Perintah pembayaran lainnya atau dengan Pemindahbukuan.

a. Mamfaat

1. Giro dapat dibuka atas nama perorangan maupun perusahaan.
2. Tersedia dalam pilihan mata uang, yaitu Rupiah dan US Dollar.
3. Dapat dijadikan sebagai agunan pembiayaan

b. Fasilitas

²³Di akses dari <https://www.bnisyariah.co.id/id-id/personal/bnisyariahhotomotif> pada tanggal 19 Agustus 2020 jam 14:45

1. Buku Cek dan Bilyet Giro khusus mata uang Rupiah.
2. Hasanah Debit Silver sebagai kartu ATM (bagi Nasabah Giro Perorangan).
3. Layanan Mobile Banking, Internet Banking, SMS Banking, dan Phone Banking (transaksi non-finansial).
4. *Intercity Clearing* untuk kemudahan penarikan cek atau bilyet giro dari bank-bank di seluruh Indonesia.
5. Laporan rekening koran dikirimkan setiap bulan.
6. Cetak rekening koran sesuai permintaan nasabah dikenakan biaya Rp1.000 per lembar.
7. *Automatic Transfer System Online (Sweep Account Online)*:

Untuk pendebitan secara otomatis rekening tabungan/giro lainnya milik nasabah apabila terjadi transaksi penarikan pada rekening giro, namun saldo giro tersebut tidak cukup. (Fasilitas pendebitan otomatis ini tidak berlaku untuk transaksi yang menggunakan e-channel).

c. Ketentuan setoran awal BNI Giro iB Hasanah

Tabel 4.1.1

Akad	Mudharabah		Wadiah	
	IDR (Rp)	USD (\$)	IDR (Rp)	USD (\$)
Nasabah Giro Dalam Negeri				
Perorangan	1.000.000	500	500.000	250

Perusahaan	10.000.000	1.000	1.000.000	250
Bank Dalam Negeri (non koresponden)	10.000.000	1.000	2.000.000	
Pemerintah	0	0	0	
Nasabah Giro Luar Negeri				
Perorangan	5.000.000	5.000	5.000.000	2.500
Perusahaan	25.000.000	5.000	5.000.000	2.500 ²⁴

5. BNI CCF iB Hasanah

CCF iB Hasanah adalah pembiayaan yang dijamin dengan agunan likuid, yaitu dijamin dengan Simpanan dalam bentuk Deposito, Giro, dan Tabungan yang diterbitkan BNI Syariah.

a. Keunggulan

1. Memberi kemudahan kepada nasabah yang mempunyai Simpanan Rupiah ataupun Valas USD untuk memperoleh pembiayaan dengan cara cepat.
2. Maksimum pembiayaan sebesar 95% (untuk Simpanan Rupiah) dan 60% (untuk Simpanan Valas USD) dari jumlah nominal, Deposito, Tabungan, Giro atas nama yang dijaminkan.
3. Pembayaran angsuran dapat dilakukan di seluruh Kantor Cabang BNI Syariah maupun BNI Konvensional.
4. Maksimal jangka waktu selama 3 (tiga) tahun

b) Akad

1. Murabahah.

²⁴Diakses

dari: <https://www.bnisyariah.co.id/idid/personal/pendanaan/bnigiroibhasanah/bnisyariahkepeilikanemas> pada tanggal 22 Agustus 2020

2. Ijarah Multijasa.²⁵

6. BNI Fleksi Umrah iB Hasanah

Pembiayaan konsumtif bagi anggota masyarakat untuk memenuhi kebutuhan pembelian Jasa Paket Perjalanan Ibadah Umroh melalui BNI Syariah yang telah bekerja sama dengan *Travel Agent* sesuai dengan prinsip syariah

a. Keunggulan

1. Proses cepat dengan persyaratan yang mudah sesuai dengan prinsip syariah.
2. Dapat membiayai perjalanan ibadah umroh orang tua/mertua, suami/istri, dan anak-anak.
3. Maksimum pembiayaan Rp. 200 juta.
4. Jangka waktu pembiayaan sampai dengan 3 tahun atau 5 tahun untuk Nasabah payroll BNI atau BNI Syariah.
5. Tanpa agunan untuk nasabah payroll BNI Syariah.
6. Uang muka ringan.
7. Angsuran tetap tidak berubah sampai lunas.
8. Pembayaran angsuran melalui debet rekening secara otomatis atau dapat dilakukan di seluruh

²⁵Di akses dari <https://www.bnisyariah.co.id/id-id/personal/bniccfibhasanah> pada tanggal 22 Agustus 2020 jam 12:43

Kantor Cabang BNI Syariah maupun BNI Konvensional.²⁶

7. BNI Syariah Multifinance

Pembiayaan kepada Multifinance adalah penyaluran pembiayaan langsung dengan pola *executing*, kepada Multifinance untuk usahanya dibidang perusahaan pembiayaan sesuai dengan prinsip Syariah.

a. Keunggulan

1. Maksimum Total Plafond kepada Multifinance s/d Rp. 75 Milyar.
2. Maksimum plafond kerjasama ke perusahaan pembiayaan ditetapkan atas dasar proyeksi kebutuhan penyaluran pembiayaan ke end user.
3. Jangka waktu penarikan plafond Pembiayaan 1 (satu) tahun.
4. Jangka waktu akad pembiayaan ke Multifinance sesuai jangka waktu pembiayaan ke end user maksimal 7 tahun sejak penandatanganan akad.

b. Akad

Dibuatkan plafond pembiayaan dan akad Musyarakah / Murabahah.²⁷

²⁶Di akses dari <https://www.bnisyariah.co.id/id-id/personal/pembiayaan/bnisyariahjasaumroh> pada tanggal 22 Agustus 2020 jam 12:51

²⁷Diakses dari: <https://www.bnisyariah.co.id/id-id/personal/pembiayaan/korporasi/bnisyariahmultifinance> pada tanggal 26 Agustus 2020 jam 13:26

8. BNI Syariah Linkage Program

Pembiayaan Kerjasama Linkage Program iB Hasanah adalah fasilitas pembiayaan dimana BNI Syariah sebagai pemilik dana menyalurkan pembiayaan dengan pola executing kepada Lembaga Keuangan Syariah (LKS) (BMT, BPRS, KJKS, dll) untuk diteruskan ke end user (pengusaha mikro, kecil, dan menengah syariah). Kerjasama dengan LKS dapat dilakukan secara langsung ataupun melalui Lembaga Pendamping.

a. Mamfaat

Bagi Lembaga Pendamping :

1. Mendapatkan kepastian pembiayaan kepada mitra binaannya.
2. Mendapatkan ujah/fee dari LKS.

Bagi Lembaga Keuangan Syariah (LKS) :

1. Membantu meningkatkan pemberdayaan Lembaga Keuangan Syariah di Indonesia sebagai Lembaga Keuangan Mikro.
2. Menjadi sumber pendanaan tambahan bagi Lembaga Keuangan Syariah (funding).
3. Meningkatkan kepercayaan BNI Syariah kepada LKS.

4. Mempercepat pemerataan penyaluran dana syariah kepada Usaha Mikro Kecil dan Menengah dalam hal membantu mengentaskan kemiskinan.

- b. Akad Pembiayaan

Akad pembiayaan ke LKS adalah Mudharabah/Musyarakah sedangkan akad pembiayaan dari LKS ke end user sesuai dengan kebutuhan (Murabahah, Mudharabah, Musyarakah, Ijarah).²⁸

9. BNI Syariah Kopkar/Kopeg

Pembiayaan Kerjasama Kopkar/Kopeg iB Hasanah adalah fasilitas pembiayaan mudharabah produktif dimana BNI Syariah sebagai pemilik dana menyalurkan pembiayaan dengan pola executing kepada Koperasi Karyawan (Kopkar)/Koperasi Pegawai (kopeg) untuk disalurkan secara prinsip syariah ke end user/pegawai.

- a. Akad Pembiayaan

Akad pembiayaan ke kopkar/kopeg adalah mudharabah sedangkan akad pembiayaan dari kopkar/kopeg ke end user adalah murabahah.²⁹

10. BNI Syariah Usaha Besar

Usaha Besar iB Hasanah adalah pembiayaan syariah yang digunakan untuk tujuan produktif (modal kerja maupun investasi) kepada

²⁸Diaksesdari

<https://www.bnisyariah.co.id/idid/personal/pembiayaan/korporasi/bnisyariahlinkageprogram>
pada tanggal 26 Agustus 2020

²⁹Diaksesdari

<https://www.bnisyariah.co.id/idid/personal/pembiayaan/korporasi/bnisyariahkoparkopeg>
pada tanggal 26 Agustus 2020 Jam 13:44

pengusaha pada segmentasi besar berdasarkan prinsip-prinsip pembiayaan syariah.

a. Keunggulan

1. Persyaratan yang mudah sesuai dengan prinsip syariah.
2. Pembiayaan dapat diberikan untuk keperluan modal kerja dan atau investasi dengan minimal sebesar US\$ 25,000.00 (duapuluh lima ribu dollar Amerika Serikat).
3. Pembayaran angsuran dapat dilakukan di seluruh Kantor Cabang BNI Syariah maupun BNI Konvensional.

Akad Akad pembiayaan yang dapat digunakan adalah Murabahah, Mudharabah, dan Musyarakah.

Jenis Valuta Jenis valuta yang dapat diberikan adalah valuta asing US\$ (United State Dollar).

11. BNI Syariah Valas

Pembiayaan Valas iB Hasanah adalah pembiayaan yang diberikan oleh unit operasional dalam negeri kepada nasabah pembiayaan dalam negeri, dalam bentuk mata uang valuta asing

a. Keunggulan

1. Persyaratan yang mudah sesuai dengan prinsip syariah.
2. Jangka waktu pembiayaan disesuaikan dengan jenis pembiayaannya.
3. Pembiayaan dapat diberikan untuk keperluan modal kerja dan atau investasi dengan minimal sebesar US\$ 25,000.00 (duapuluh lima ribu dollar Amerika Serikat).
4. Pembayaran angsuran Pembiayaan Valas iB Hasanah (pokok dan margin/bagi hasil) dilakukan dalam mata uang yang sama dengan mata uang pembiayaan yang diberikan atau dalam mata uang rupiah equivalent dengan angsuran pembiayaan pada kurs yang berlaku saat itu.
5. Pembayaran angsuran dapat dilakukan di seluruh Kantor Cabang BNI Syariah maupun BNI Konvensional.

Akad Akad Pembiayaan Valas iB Hasanah yang dapat digunakan disesuaikan dengan kebutuhan calon nasabah pembiayaan.

Jenis Valuta Jenis valuta yang dapat diberikan adalah US\$ (United State Dollar), Singapura Dollar, Euro, dan valuta asing lainnya.³⁰

12. BNI Syariah Ekspor

³⁰Di akses dari <https://www.bnisyariah.co.id/id-id/personal/pembiayaan/korporasi/bnisyariahvalas> pada tanggal 26 Agustus 2020 jam 13:54

Pembiayaan Ekspor iB Hasanah adalah fasilitas pembiayaan yang diberikan kepada eksportir (perusahaan ekspor), baik dalam rupiah maupun valuta asing untuk keperluan modal kerja dalam rangka pengadaan barang-barang yang akan diekspor (sebelum barang dikapalkan/preshipment) dan/atau untuk keperluan pembiayaan proyek investasi dalam rangka produksi barang ekspor.

a. **Jenis-jenis Bentuk Pembiayaan Ekspor iB**

Hasanah dibedakan menjadi 2 (dua), yaitu:

1. Pembiayaan Ekspor iB Hasanah untuk pembiayaan pra-pengapalan (Pre Shipment).
2. Pembiayaan Ekspor iB Hasanah untuk pembiayaan Pasca Pengapalan (Post Shipment)

b. **Sesuai sifatnya Pembiayaan Ekspor iB**

Hasanah pra pengapalan dibedakan menjadi 2 (dua) jenis, yaitu:

1. Pembiayaan Murabahah/Musyarakah Ekspor, yaitu fasilitas Pembiayaan Ekspor iB Hasanah untuk membiayai kegiatan ekspor berdasarkan suatu rencana tertentu biasanya dalam waktu periode satu tahun.

2. Pembiayaan Ekspor iB Hasanah/Transaksional, yaitu fasilitas pembiayaan ekspor untuk membiayai suatu transaksi ekspor tertentu atau bersifat transaksional (Transactie Financiering).

c. Persyaratan Murabahah/ Musyarakah Ekspor

1. Bagi nasabah pembiayaan eksportir baru yang belum mempunyai performance ekspor, fasilitas Murabahah/Musyarakah tahun pertama diberikan dalam bentuk fasilitas Murabahah/Mudharabah/Musyarakah Non Ekspor dan pada saat review berikutnya baru dapat dipertimbangkan untuk dapat diberikan fasilitas Murabahah/Musyarakah Ekspor.
2. Untuk nasabah ataupun nasabah pembiayaan baru yang mempunyai performance ekspor lebih dari 1 (satu) tahun dan aktivitas ekspornya disalurkan melalui BNI Syariah, dapat dipertimbangkan langsung untuk diberikan fasilitas Pembiayaan Ekspor iB Hasanah.

Pembiayaan Investasi Ekspor Pembiayaan Investasi Ekspor dapat diberikan kepada eksportir apabila setelah masa trial run/beroperasi, minimal 50% hasil

produksinya diekspor, dengan ketentuan selama masa pembangunan fasilitas
Pembiayaan Investasi diperlakukan sebagai Pembiayaan Non Ekspor.

Ketentuan Biaya Biaya Administrasi : ringan sesuai ketentuan yang berlaku.

Asuransi : Kerugian. Notaris, Meterai, dll : Sesuai ketentuan yang berlaku. *Biaya
sewaktu-waktu dapat berubah tanpa pemberitahuan terlebih dahulu.³¹

³¹Di akses dari [https://www.bnisyariah.co.id/id-id-personal/pembiayaan/korporasi/bnisyariahekspor](https://www.bnisyariah.co.id/id-id/personal/pembiayaan/korporasi/bnisyariahekspor) pada tanggal 26 Agustus 2020 jam 14:06

2. Deskripsi Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data sekunder dari laporan keuangan triwulan yang dimulai dari tahun 2014-2018 yang diperoleh dari website BNI Syariah. Adapun data variabel independen yang digunakan dalam analisis ini adalah Tingkat kesehatan Bank. Sedangkan data variabel dependent dalam penelitian ini adalah Giro Wajib Minimum.

Untuk melihat data mengenai Tingkat Kesehatan Bank dapat dilihat dari laporan keuangan triwulan BNI Syariah yaitu laporan keuangan Neraca pada akun Rasio Keuangan Giro wajib Minimum.

Sedangkan Giro Wajib Minimum digunakan untuk menilai seberapa besar pengaruh terhadap kesehatan suatu bank dari aset yang dimiliki dan mengukur kemampuan perusahaan dalam menjaga kesehatan perbankan tersebut.³² Untuk menghitung RO Giro Wajib Minimum dapat menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{LWM} = \frac{\text{Saldo Rekening di Bank Indonesia}}{\text{Dana Pihak Ketiga}} \times 100\%$$

Sehingga dari perhitungan menggunakan rumus di atas, dapat diperoleh data penelitian laporan keuangan BNI Syariah periode Maret 2014- September 2018 sebagai berikut

Tabel 4.1.2

**Data Penelitian Laporan Keuangan BNI Syariah Periode Triwulan Maret
2014-September 2018**

³²Ratnawaty Marginingsih, "Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia," *Jurnal Ecodemica*, Vol. 2 No. 1, (April 2018), hlm. 76.

Tahun	Bulan	Tingkat Kesehatan Bank	Giro Wajib Minimum	
			Rupiah (%)	Valas (%)
2014	Maret	0,011907	5.15	9.59
	Juni	0,012891	5.13	9.26
	September	0,013711	5.15	9.21
	Desember	0,014082	5.21	9.09
2015	Maret	0,112064	5.15	3.42
	Juni	0,187641	5.12	3.29
	September	0,125332	5.06	1.80
	Desember	0,153056	5.15	3.27
2016	Maret	0,147199	5.05	2.72
	Juni	0,195455	5.09	2.34
	September	0,144298	5.13	1.52
	Desember	0,151366	5.19	1.46
2017	Maret	0,0835054	5.05	1.23
	Juni	0,001407	5.24	1.43
	September	0,008898	5.06	1.88
	Desember	0,006365	7.25	1.45
2018	Maret	0,015758	7.08	1.25
	Juni	0,003136	7.11	1.93
	September	0,007598	5.05	1.45
	Desember	0,111793	5.13	1.64

Sumber: : Data perhitungan laporan keuangan triwulan periode 2014-2018 BNI Syariah (Data diolah)

B. Pembuktian Hipotesis

a) Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif digunakan untuk menggambarkan suatu data secara statistik serta menunjukkan jumlah data yang digunakan dalam penelitian ini. Statistik deskriptif dalam penelitian ini merujuk pada nilai maksimum, nilai minimum, nilai rata-rata (mean) dan standar deviasi dari masing-masing variabel. Variabel dalam penelitian ini meliputi variabel Tingkat Kesehatan Bank sebagai variabel independen, sedangkan variabel dependen adalah Giro Wajib Minimum selama periode penelitian 2014 sampai dengan 2018. Sebagaimana ditunjukkan pada tabel 4.1.3 dibawah ini:

Tabel 4.1.3

Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Tingkat kesehatan Bank	20	,01	,20	,0769	,07352
Giro Wajib Minimum	20	505,00	725,00	542,7500	74,34477
Valid N (listwise)	20				

Sumber: Output SPSS 24 (Data sekunder yang diolah)

Berdasarkan hasil perhitungan dari tabel 4.1.3 dapat diketahui bahwa N atau jumlah data pada setiap variabel yang valid adalah 20. Berikut merupakan penjelasan dari output atau tabel di atas:

- a. Variabel Tingkat Kesehatan Bank mempunyai nilai minimum sebesar 0,01 dan nilai maksimum sebesar 0,20. Nilai rata-rata (mean) sebesar 0,0769 dan nilai standar deviasi sebesar 0,07352. Hal ini berarti bahwa nilai standar deviasi yang lebih kecil dari nilai rata-rata menunjukkan sebaran dari variabel data yang kecil atau tidak adanya kesenjangan yang cukup besar dari Tingkat Kesehatan Bank terendah dan tertinggi.
- b. Variabel GWM (*Giro Wajib Minimum*) memperlihatkan nilai minimum sebesar 505,00 dan nilai maksimum sebesar 725,00, sedangkan nilai rata-ratanya sebesar 542,7500. Nilai standar deviasi sebesar 74,34477, hal ini berarti nilai standar deviasi yang lebih kecil dari nilai rata-rata menunjukkan sebaran variabel data yang kecil atau tidak adanya kesenjangan yang cukup besar dari GWM (*Giro Wajib Minimum*) terendah dan tertinggi.

2. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui ada tidaknya normalitas residual, autokorelasi, dan heteroskedastisitas. Model regresi linear dapat disebut sebagai model yang baik jika model tersebut memenuhi beberapa asumsi klasik yaitu residual terdistribusi normal, tidak adanya autokorelasi dan heteroskedastisitas.

a. Uji Normalitas

Uji normalitas memiliki tujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel dependen, variabel independen atau keduanya mempunyai distribusi normal ataukah tidak. Data yang berdistribusi normal mempunyai pola distribusi seperti kurva berbentuk bel. Untuk mengetahui normalitas data, peneliti dapat

melakukan uji normalitas data yang dapat dilakukan dengan menggunakan histogram, normal P plot, *skewness* dan kurtosis atau dengan menggunakan uji kolmogrov sminov.³³

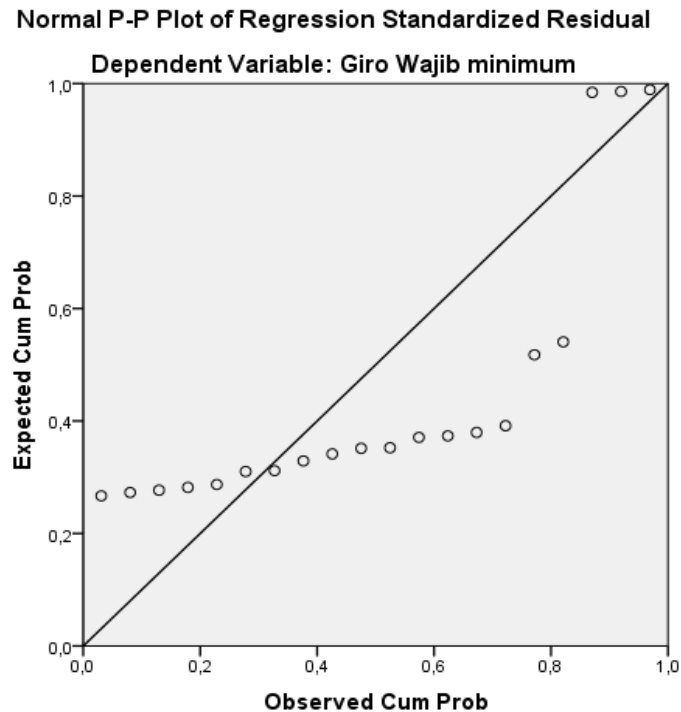
Dalam uji normalitas pada penelitian ini menggunakan secara visual yaitu melalui Normal P-Plot dapat dideteksi dengan melihat penyebaran data (titik) pada sumbu diagonal grafik. Ketentuannya adalah jika titik-titik masih berada di sekitar garis diagonal maka dapat dikatakan bahwa residual menyebar normal.³⁴

Berikut ini grafik Normal P-Plot:

³³Jonathan Sarwono, *Buku Pintar IBM SPSS Statistics 19*, (Jakarta: PT. Elex Media Komputindo, 2011), hlm. 235.

³⁴Agus Tri Basuki dan Nano Prawoto, *Analisis Regresi Dalam Penelitian Ekonomi & Bisnis: Dilengkapi Aplikasi SPSS & Eviews Ed. 1 Cet. 2* (Jakarta: Rajawali Pers, 2017), hlm. 57.

Grafik 4.1
Normal P-Plot



Berdasarkan pada Grafik 4.1.4 terlihat bahwa titik-titik menyebar di sekitar garis diagonal dan penyebarannya mengikuti arah garis diagonal, maka dapat disimpulkan bahwa residual terdistribusi normal atau model regresi memenuhi asumsi normalitas.

Uji normalitas dalam penelitian ini jugamenggunakan cara uji Kolmogorov-Smirnov dengan ketentuan jika nilai sig lebih besar dari 5% atau 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa residual menyebar normal, dan jika nilai sig lebih kecil dari 5% maka dapat disimpulkan bahwa residual menyebar tidak normal.³⁵

Gambar 4.1

Uji Normalitas Kolmogorov-Smirnov

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

³⁵Ibid., hlm. 60.

		Unstandardized Residual
N		20
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0E-7
	Std. Deviation	69,58429107
Most Extreme Differences	Absolute	,300
	Positive	,300
	Negative	-,185
Kolmogorov-Smirnov Z		1,343
Asymp. Sig. (2-tailed)		,054

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber: Output SPSS 20 (Data sekunder yang diolah)

Pada tabel 4.1.4 dapat dilihat nilai statistik sebesar 0,300 atau nilai sig yang diperoleh dari uji Kolmogorov-Smirnov sebesar 0,054. Karena nilai sig pada uji Kolmogorov-Smirnov 0,05 sama dengan tingkat kekeliruan (α) 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa residual terdistribusi normal dan menunjukkan model regresi layak dipakai karena memenuhi asumsi normalitas.

b. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk melihat apakah terdapat ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Model regresi yang memenuhi persyaratan adalah dimana terdapat kesamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap atau disebut homoskedastisitas.³⁶ Untuk menguji apakah varian dari residual homogen digunakan uji rank Spearman yaitu dengan mengkorelasi variabel bebas terhadap nilai absolute dari residual (*error*).

Tabel 4.1.4

³⁶Albert Kurniawan, *Metode Riset untuk Ekonomi dan Bisnis Teori, Konsep, dan Praktik Penelitian Bisnis (Dilengkapi Perhitungan Pengolahan Data dengan IBM SPSS 22.0)* (Bandung: Alfabeta, 2014), hlm. 158.

Uji Heteroskedastisitas

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	3,208	31,256		,103	,919
1 Tingkat Kesehatan Bank	31,831	19,558	,358	1,627	,121

a. Dependent Variable: Res_Abs

Sumber: Output SPSS 20 (Data sekunder yang diolah)

Berdasarkan hasil *output* SPSS di atas memberikan suatu indikasi bahwa residual (*error*) yang muncul dari persamaan regresi mempunyai varians yang sama (tidak terjadi heteroskedastisitas), karena nilai sig variabel bebas adalah 0,919 lebih besar dari α 0,05.

c. Uji Autokorelasi

Autokorelasi adalah keadaan dimana terjadinya korelasi dari residual untuk pengamatan satu dengan pengamatan yang lain yang disusun menurut runtut waktu. Model regresi yang baik mensyaratkan tidak adanya masalah autokorelasi. Pengujian ada tidaknya autokorelasi dilakukan dengan menggunakan metode Durbin-Watson. Pengambilan keputusan pada uji Durbin-Watson adalah sebagai berikut:

- 1) $DW < dL$, berarti ada autokorelasi positif (+).
- 2) $dL < DW < dU$, tidak dapat disimpulkan.
- 3) $dU < DW < 4-dU$, berarti tidak terjadi autokorelasi.
- 4) $4-dU < DW < 4-dL$, tidak dapat disimpulkan.

5) $DW > 4-dL$, berarti ada autokorelasi negatif (-).³⁷

Adapun cara mendeteksi terjadi autokorelasi dalam model analisis regresi dengan menggunakan Durbin-Watson dapat dijelaskan sebagai berikut

Tabel 4.1.5

Uji Autokorelasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,352 ^a	,124	,075	71,49106	1,088

a. Predictors: (Constant), Tingkat kesehatan Bank

b. Dependent Variable: Giro Wajib Minimum

Sumber: Output SPSS 24 (Data sekunder yang diolah)

Berdasarkan *output* SPSS di atas diperoleh nilai statistik Durbin-Watson (DW) =1,088. Dari tabel statistik Durbin-Watson, dengan tingkat signifikansi 5%, jumlah sampel 20 ($n=20$) dan jumlah variabel independen 1 ($k=1$) didapat nilai nilai $dL=1,2015$ dan $dU=1,4107$. Jadi nilai $4-dU = 2,5312$ dan nilai $4-dL = 2,6843$. Karena nilai Durbin-Watson model regresi berada diantara dU dan $4-dL$ ($Du < DW < 4-DU$) yaitu $1,4688 < 2,145 < 2,5312$, maka artinya tidak terjadi autokorelasi pada model regresi.

3. Analisis Regresi Linier Sederhana

Analisis regresi bertujuan untuk memprediksi perubahan nilai variabel terikat akibat pengaruh dari nilai variabel bebas.³⁸ Persamaan regresi sederhana merupakan model hubungan antara antara variabel tidak bebas (Y) dan variabel

³⁷Ibid., hlm. 172.

³⁸Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis* (Bandung: Alfabeta, 2009), hlm. 277.

bebas (X).³⁹ Analisis regresi sederhana dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui pengaruh satu variabel bebas (*independent*) yaitu Tingkat Kesehatan Bank terhadap variabel terikat (*dependent*) yaitu GWM (*Giro Wajib Minimum*).

$$Y = a + bX$$

Keterangan:

Y = GWM (*Giro Wajib Minimum*).

X = Tingkat Kesehatan Bank

a = konstanta

b = koefisien Tingkat Kesehatan Bank

Analisis menggunakan Program SPSS (*Statistical Package For The Social Science*) Versi 24, di peroleh hasil sebagai berikut:

Tabel 4.1.6

Analisis Regresi Linear Sederhana

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	580,753	23,538		24,673	,000
	Tingkat Kesehatan Bank	-471,065	221,978	-,447	-2,122	,048

a. Dependent Variable: Giro Wajib Minimum
 Sumber: Output SPSS 20 (Data sekunder yang diolah)

³⁹Albert Kurniawan, *Metode Riset untuk Ekonomi dan Bisnis Teori, Konsep, dan Praktik Penelitian Bisnis (Dilengkapi Perhitungan Pengolahan Data dengan IBM SPSS 22.0)* (Bandung: Alfabeta, 2014), hlm. 179.

Analisis regresi linier sederhana pada table di atas diperoleh koefisien variabel Tingkat Kesehatan Bank = $-471,065 \times 10^{-12}$ (x) serta konstanta (a) sebesar 580,753 sehingga model persamaan regresi linier sederhana yang diperoleh dalam penelitian ini sebagai berikut:

$$Y = 580,753 - (-471,065 \times 10^{-12}) X$$

Model persamaan regresi linier di atas dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

$a = 580,753$, di mana nilai konstanta GWM (*Giro Wajib Minimum*) sebesar 580,753 menunjukkan jika variabel X sama dengan nol (tidak dipertimbangkan), maka GWM (*Giro Wajib Minimum*) sebesar 580,753 satuan.

$b = -471,065 \times 10^{-12}$ dapat diartikan bahwa besarnya koefisien tingkat kesehatan bank bertanda negatif ($-471,065 \times 10^{-12}$) mengindikasikan bahwa tingkat kesehatan bank naik 1, maka skor GWM (*Giro Wajib Minimum*) turun sebesar $-471,065 \times 10^{-12}$ satuan.

4. Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis adalah suatu prosedur yang akan menghasilkan suatu keputusan, yaitu keputusan menerima atau menolak hipotesis.⁴⁰ Uji hipotesis model regresi linear sederhana digunakan untuk menguji signifikan atau tidaknya hubungan.

a. Uji t

Uji t dalam penelitian ini menunjukkan seberapa jauh pengaruh variabel independen Tingkat Kesehatan Bank terhadap variabel dependen yaitu GWM (*Giro Wajib Minimum*)

⁴⁰Misbahuddin dan Iqbal Hasan, *Analisis Data Penelitian Dengan Statistik Edisi 2* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2013), hlm. 34.

Tabel 4.1.7

Uji T

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	580,753	23,538		24,673	,000
Tingkat Kesehatan Bank	-471,065	221,978	-,447	-2,122	,048

a. Dependent Variable: Giro Wajib Minimum
Sumber: Output SPSS 20 (Data sekunder yang diolah)

Rumusan hipotesis yang digunakan adalah:

Ha : Ada pengaruh analisis Tingkat Kesehatan Bank dengan metode perhitungan GWM di BNI Syariah periode 2014-2018

Ho : Tidak ada pengaruh analisis Tingkat Kesehatan Bank dengan metode perhitungan GWM di BNI Syariah periode 2014-2018

Apabila nilai sig < 0,05, maka H₀ ditolak

Apabila nilai sig > 0,05, maka H₀ diterima, dan⁴¹

H₀ diterima (H_a ditolak) apabila $-t_{tabel} \leq t_{hitung} \leq t_{tabel}$.

H₀ ditolak (H_a diterima) apabila nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $t_{hitung} < -t_{tabel}$.⁴²

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa nilai signifikansi (sig.) pada variabel independen Tingkat Kesehatan Bank adalah ,048, yang berarti nilai sig (0,048) lebih kecil dari 0,05. Hal ini dapat disimpulkan bahwa Tingkat Kesehatan Bank berpengaruh signifikan terhadap GWM (*Giro Wajib Minimum*).

⁴¹Syofian Siregar, *Metode Penelitian Kuantitatif: Dilengkapi Perbandingan Perhitungan Manual & SPSS Ed. 1* (Jakarta: Kencana, 2013), hlm. 300.

⁴²Misbahuddin dan Iqbal Hasan, *Analisis Data Penelitian dengan Statistik, Edisi 2* (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2013), hlm. 104.

Selain melihat dari nilai signifikansi, uji t dapat pula dihitung dari nilai t_{hitung} nya, dengan membandingkan t_{hitung} dengan t_{tabel} . Sebagaimana tabel di atas t_{hitung} | dari variabel Giro Wajib Minimum adalah sebesar 580,753. Untuk dapat mengetahui besarnya t_{tabel} , perhitungan tersebut didasarkan pada derajat kebebasan $db=n-2$ yaitu $20-2=18$ dengan taraf signifikansi 0,05 atau 5%, sehingga t_{tabel} sebesar 2,101.

Sehingga dapat diperoleh $t_{tabel} = 2,101$, artinya $t_{hitung} < t_{tabel}$ ($580,753 > 2,101$), maka H_0 ditolak, H_a diterima. Dapat disimpulkan bahwa Tingkat Kesehatan Bank memiliki pengaruh signifikan terhadap GWM (*Giro Wajib Minimum*).

b. Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (KD) adalah angka yang menyatakan atau digunakan untuk mengetahui kontribusi atau sumbangan yang diberikan oleh sebuah variabel atau lebih X bebas terhadap variabel Y (terikat). Nilai koefisien determinansi adalah antara nol dan satu. Jika determinansi (r^2) semakin besar (mendekati satu) maka dapat dikatakan bahwa pengaruh yang signifikan dari variabel bebas serta variabel terikat semakin besar. Sebaliknya jika determinansi (r^2) semakin kecil (mendekati nol) maka dapat dikatakan bahwa pengaruh yang yang signifikan dari variabel bebas serta variabel terikat semakin kecil.

Berdasarkan pengujian dengan menggunakan program SPSS pada tabel model summary di bawah ini.

Tabel 4.1.8

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
-------	---	----------	-------------------	----------------------------

1	,000 ^a	,000	-,056	71,47809
---	-------------------	------	-------	----------

a. Predictors: (Constant), Tingkat Kesehatan Bank

Sumber: Output SPSS 24 (Data sekunder yang diolah)

Ketentuan koefisien determinasi (R^2) sebagai berikut:

- 1) $R^2 = 0$, berarti tidak ada pengaruh variabel X terhadap variabel Y.
- 2) $R^2 = 1$, berarti variasi (naik/turunnya) variabel Y adalah 100% dipengaruhi variabel X.
- 3) $R^2 =$ berada di antara 0 dan 1 ($0 < R^2 < 1$) maka besarnya pengaruh variabel X terhadap variasi (naik/turunnya) variabel Y adalah sesuai dengan nilai R^2 itu sendiri dan selebihnya berasal dari faktor-faktor lain.⁴³

Hasil statistik pada tabel tersebut diketahui bahwa pengaruh variabel independen tingkat kesehatan bank terhadap variabel dependen yaitu GWM (*Giro Wajib Minimum*) dinyatakan dengan nilai koefisien determinasi yang ditunjukkan dari nilai *R Square* sebesar 0,000 atau 0%.

1. Pembahasan

1. Seberapa besar pengaruh analisis penilaian Tingkat Kesehatan Bank dengan menggunakan metode perhitungan Giro Wajib Minimum di BNI Syariah?

Hasil dari penelitian ini menunjukkan adanya pengaruh positif antara variabel Tingkat Kesehatan Bank dengan GWM (*Giro Wajib Minimum*). Hal ini ditunjukkan dari persamaan regresi sederhana yaitu $Y = 580.753 - (-471,065 \times 10^{-12})X$, di mana apabila terjadi kenaikan pada variabel Tingkat Kesehatan Bank,

⁴³ Misbahuddin dan Iqbal Hasan, *Analisis Data Penelitian dengan Statistik, Edisi 2* (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2013), hlm. 49.

maka variabel GWM (*Giro Wajib Minimum*) akan mengalami penurunan yaitu sebesar $(-471,065 \times 10^{-12})$ satuan. Pengaruh positif dapat dibuktikan dengan melihat data penelitian, GWM (*Giro Wajib Minimum*) beberapa kali mengalami penurunan pada periode Desember 2014 hingga September 2018. Pada bulan Desember 2014 menunjukkan 521,00 (Rupiah) 909,00 (Valas) dan di bulan Maret 2013 menunjukkan 515,00 (Rupiah) 342,00 (valas) namun nilai Tingkat kesehatan Bank tetap menunjukkan peningkatan dari 1,408232 menjadi 11,20643. Kemudian GWM (*Giro Wajib Minimum*) pada bulan Desember 2015 mengalami penurunan dari 515,00 hingga di bulan Maret 2016 menunjukkan 505,00 (Rupiah) 342,00 (Valas) namun Tingkat Kesehatan Bank juga menunjukkan penurunan dari 15,30557 menjadi 14,71988. Pada bulan Desember tahun 2017 GWM (*Giro Wajib Minimum*) mengalami penurunan dari 725,00 (Rupiah) 145,00 (Valas) hingga di bulan Maret 2018 menunjukkan 708,00 (Rupiah) 125,00 (Valas) namun Tingkat Kesehatan Bank tetap menunjukkan peningkatan dari 1,241805 menjadi 3,136822.

Berdasarkan hasil perhitungan menggunakan uji signifikansi (uji t) untuk mencari pengaruh analisis penilaian Tingkat Kesehatan Bank terhadap metode perhitungan GWM (*Giro Wajib Minimum*) diperoleh t_{hitung} sebesar 580,065 lebih besar dari t_{tabel} sebesar 2,101 dengan nilai signifikan 0,048 lebih Besar dengan tingkat kekeliruan 0,05, maka disimpulkan H_a teruji sehingga ada pengaruh analisis penilaian tingkat kesehatan bank dengan menggunakan perhitungan giro wajib minimum di BNI Syariah. Secara garis besarnya metode perhitungan giro wajib minimum merupakan alat ukur untuk mengetahui tingkat kesehatan di suatu bank.

2. Bagaimana BNI Syariah bisa menjaga nilai GWM yang telah ditetapkan oleh Bank Indonesia

Penghimpunan dana masyarakat di perbankan syariah menggunakan instrumen yang sama dengan penghimpunan dana pada bank konvensional, yaitu instrument giro, tabungan dan deposito. Ketiga instrument ini biasa di sebut dengan Dana Pihak Ketiga (DPK) yang merupakan syarat umum dalam mempertahankan nilai GWM. Kendati menggunakan instrument yang sama, mekanisme kerja masing masing instrument penghimpunan pada bank syariah berbeda dengan instrument penghimpunan dana pada bank konvensional. Perbedaan mendasar mekanisme kerja instrument penghimpunan dana syariah terletak pada tidak adanya bunga yang lazim di gunakan oleh bank konvensional dalam memberikan keuntungan kepada nasabah. Berikut pembahasan yang akan di lakukan dengan klasifikasi tabungan, giro, dan deposito.⁴⁴

Besarnya LWM/GWM (*Cash Ratio*) suatu bank harus sesuai dengan ketentuan Bank Indonesia karena juika melanggar akan dikenakan sanksi seperti teguran, skorsing kliring, pembekuan, dan atau likuditas. GWM merupakan salah satu tolak ukur tentang tingkat kesehatan bank, seperti berikut.

1. Sehat apabila 12 bulan terakhir tidak pernah melanggar ketentuan cash ratio tetapi idak pernah lebih dari enam kali. Dalam tiga bulan terkahir tidak teradi pelanggaran cash ratio lebih dari tiga kali berturut turut.
2. Cukup sehat apabila dalam 12 bulan terakhir melanggar ketentuan cash ratio ebih dari enam kali sampai 12 kali. Dalam tiga bulan terkahir melanggar ketentuan cash ratio lebih dari tiga kali sampai dengan lima kali berturut turut.

⁴⁴Ismail, *Manajemen Perbankan Teori Dan Aplikasi*, Jakarta:Pranadamedia,2018. Hlm 43

3. Kurang sehat apabila dalam 12 bulan terakhir melanggar ketentuan cash ratio lebih dari 12kali sampai 24 kali. Dalam tiga bulan terakhir melanggar ketentuan cash ratio lebih dari lima kali sampai sembilan kali berturut turut.
4. Tidak sehat apabila dalam 12 bulan terakhir melanggar cash ratio lebih dari 24 kali. Dalam tiga bulan terakhir melanggar cash ratio lebih dari sembilan kaliberturut turut.⁴⁵

Peraturan mengenai pemenuhan Giro Wajib Minimum pada lembaga keuangan baik syariah maupun konvensional adalah sebesar 5% untuk Rupiah 3% untuk valas. Dalam hal ini jika pemenuhan GWM dalam masa 1 tahun melanggar keteapan peraturan yang sudah ada yakni 5% untuk Rupiah 3% untuk valas maka bank dinyatakan kurang sehat, sebaliknya jika bank selalu memnuhi kebutuhan GWM nya maka bank tersebut dapat di katakan sehat.

⁴⁵Malayu S.P. Hasibuan,*Dasar Dasar Perbankan*,Hlm 96